

PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. GUDANG GARAM, TBK.

Ike Rahmawatiningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Ikerahmawatiningsih.stiebima19@gmail.com

Nurul Huda

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Nurulhuda.stiebima@gmail.com

Abstract

Along with the increasingly stringent development of the business world, it forces company management to be able to make decisions to achieve maximum net profit each year. Maximum net profit is a guarantee for a company to be able to operate stably. PT Gudang Garam Tbk, which is engaged in the cigarette industry, also maximizes its annual net profit. The type of research used is associative research with a quantitative approach. The data source in this research is literature studies in related journals and books. The data analysis technique used is the classical assumption test, multiple linear regression, multiple correlation coefficients, determination test, t test and f test. This research was conducted at PT Gudang Garam Tbk with the aim of knowing the effect of operating income and operating costs on net income at PT. salt cellar, tbk.

Keywords: Operating Income, Operating Costs and Net Income.

Abstrak

Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin ketat memaksa paramanajemen perusahaan agar bisa mengambil keputusan untuk mencapai laba bersih maksimal setiap tahunnya. Laba bersih maksimal menjadi jaminan bagi sebuah perusahaan untuk dapat beroperasi secara stabil. PT Gudang Garam Tbk yang bergerak di industri rokok juga memaksimalkan laba bersih pertahunnya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah studi literatur pada jurnal dan buku terkait. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, uji determinasi, uji t dan uji f. Penelitian ini dilakukan di PT Gudang Garam Tbk dengan tujuan mengetahui pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada pt. gudang garam, tbk.

Kata kunci: Pendapatan Usaha, Biaya Operasional dan Laba Bersih

LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin ketat memaksa paramanajemen perusahaan agar bisa mengambil suatu keputusan yang berkualitas. Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Salah satu fokus penting yang menjadi perhatian setiap perusahaan adalah bagaimana perusahaan dapat mencapai laba bersih yang maksimal secara terus menerus setiap tahunnya. Dalam hal ini, laba bersih merupakan suatu

Received July 29, 2023; Revised August 02, 2023; Accepted August 08, 2023

**Corresponding author, e-mail address*

ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan aset yang dikuasainya (Pasca, 2019a). Bagi perusahaan pada umumnya, usahanya lebih diarahkan untuk mencapai laba bersih yang maksimal sehingga ukuran tersebut menjadi jaminan bagi sebuah perusahaan untuk dapat beroperasi secara stabil. Laba bersih dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendapatan usaha dan biaya operasional.

PT Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk atau dikenal dengan singkatan PT Gudang Garam Tbk merupakan salah satu industri rokok terkemuka di Indonesia yang telah berdiri sejak 26 Juni 1958 Oleh Surya Wonowidjojo di kota Kediri, Jawa Timur. Diawali dengan industri rumah tangga dan memproduksi rokok kretek dari kelobot dengan merek *Inghwei*, PT Gudang Garam Tbk kini telah tumbuh dan berkembang seiring tata kelola perusahaan yang baik dan berlandaskan pada filosofi Catur Dharma. Pada tanggal 27 Agustus 1990, PT Gudang Garam Tbk resmi menjadi perusahaan publik dengan melepas 57 juta saham di Bursa Efek Jakarta atau yang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia. Berikut data laporan keuangan PT Gudang Garam, Tbk tahun 2012- 2021.

Tabel 1. Perkembangan Data Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2012- 2021 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

Tahun	Pendapatan Usaha	Biaya Operasional	Laba Bersih
2012	39,843,974	3,214,682	6,992,581
2013	44,563,096	4,231,251	7,488,476
2014	13,379,566	4,837,587	9,076,759
2015	15,485,611	5,617,806	10,817,716
2016	16,616,716	6,657,915	11,189,590
2017	18,221,662	7,135,897	13,117,677
2018	18,644,327	7,663,757	13,165,416
2019	22,783,255	8,017,757	18,094,768
2020	17,388,244	7,585,256	11,678,537
2021	14,272,611	7,164,241	8,968,71

Sumber : www.idx.co.id

Terlihat pada tabel 1 di atas, pendapatan usaha PT. Gudang Garam mengalami penurunan di tahun 2014 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2013, yang kemudian

penurunan pendapatan tersebut kembali terjadi di tahun 2020 dan tahun 2021. Penurunan tersebut disebabkan oleh kenaikan biaya pokok penjualan serta nilai aset yang menyusut dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Biaya operasional perusahaan PT. Gudang Garam mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu dari 2014 sampai dengan tahun 2019. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan biaya cukai, modal kerja naik dan juga kenaikan beban bunga.

Laba bersih PT. Gudang Garam mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal itu disebabkan oleh biaya pokok penjualan yang semakin meningkat. Biaya penjualan tersebut berasal dari pembengkakan biaya pajak cukai, PPN dan pajak rokok.

KAJIAN TEORITIS

Pendapatan usaha

Pendapatan usaha adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas dan/atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung (Maulita et al., 2019). Pendapatan usaha terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu pendapatan operasi dan pendapatan lainnya. Pendapatan operasi merupakan penghasilan utama yang diperoleh perusahaan, sedangkan pendapatan lainnya adalah penghasilan perusahaan tanpa koneksi dengan pekerjaan yang dilakukan dalam operasi perusahaan (Lesly & Yuliadi, 2020). Rumus pendapatan usaha adalah sebagai berikut (Kartini, 2017):

$$PU = \text{Pendapatan Operasional} + \text{Pendapatan Non Operasional}$$

Biaya operasional

Biaya operasional adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional perusahaan di luar kegiatan proses produksi termasuk di dalamnya adalah biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum (F. Rahmawati et al., 2021). Biaya atau beban operasional dibedakan menjadi 2 (Dua) yaitu beban penjualan dan beban umum & administrasi. Beban penjualan adalah beban-beban yang terkait langsung dengan segala aktivitas usaha atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan usaha, sedangkan beban & administrasi digunakan untuk mendukung aktivitas lainnya (Kartini, 2017). Untuk menghitung biaya operasional dapat digunakan rumus sebagai berikut (Susilawati & Mulyana, 2018):

$$BO = \text{Biaya penjualan} + \text{Biaya Administrasi \& Umum}$$

Laba bersih

Laba bersih merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan aset yang dikuasainya (Pasca, 2019a). Laba bersih merupakan pengurangan laba sebelum pajak dengan pajak penghasilan maka akan diperoleh laba atau rugi bersih, sehingga besarnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada kedua pos tersebut (Kartini, 2017). Rumus untuk menghitung laba bersih adalah sebagai berikut (Pasaribu & Hasanuh, 2021):

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Pengaruh Pendapatan usaha terhadap Laba bersih

Jika pendapatan usaha melebihi pengeluaran (beban), maka akan memperoleh laba yang tinggi. Sebaliknya, jika pendapatan usaha kurang daripada pengeluaran maka perusahaan akan mengalami kerugian (L. Rahmawati & Kosasih, 2020). Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Suhaemi & Hasanuh, 2021) bahwa pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Biaya operasional merupakan dasar perhitungan untuk memperoleh laba, dan memiliki peran penting untuk menentukan kesuksesan suatu perusahaan. Apabila biaya operasional yang dikeluarkan besar maka laba akan mengalami penurunan, sebaliknya jika biaya operasional yang dikeluarkan sedikit maka laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah (Suhaemi & Hasanuh, 2021). Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Prapat & Siregar, 2022) bahwa Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Pendapatan usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Pendapatan usaha dan biaya operasional memiliki hubungan yang sangat kuat dan berbanding lurus dengan laba bersih karena. Artinya, ketika pendapatan usaha meningkat maka laba bersih pun akan mengalami peningkatan (L. Rahmawati & Kosasih, 2020), dan jika biaya operasional yang dikeluarkan sedikit maka laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah (Suhaemi & Hasanuh, 2021). Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Pasca, 2019a) bahwa pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sari & Rimawan, 2020).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar tabel pendapatan operasional, pendapatan non operasional, biaya penjualan, biaya administrasi & umum, laba sebelum pajak dan pajak penghasilan pada PT. Gudang Garam, Tbk

Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, uji determinasi, uji t dan uji f.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters a,b	Mean	0
	Std. Deviation	0.14899909
Most Extreme Differences	Absolute	0.142
	Positive	0.13
	Negative	-0.142
Test Statistic		0.142
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 2 *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, dapat diketahui bahwa Pendapatan Usaha (X1), Biaya Operasional (X2) dan Laba Bersih (Y) dengan nilai signifikan sebesar 0,200 memenuhi syarat distribusi normal yaitusebesar > 0,05, artinya bahwa sata pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikoleniaritas

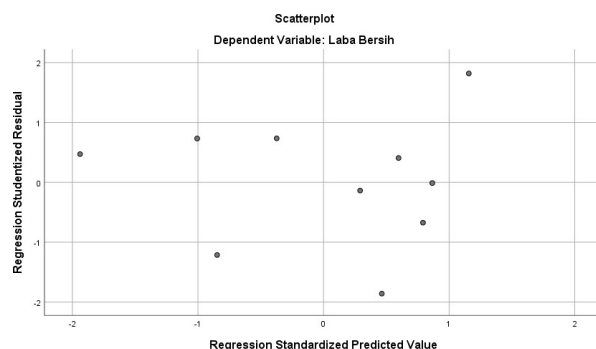
Tabel 3. Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PU	0.606	1.651
	BO	0.606	1.651

Tabel 3 diatas menunjukan nilai *tolerance* dari keseluruhan variabelindependen lebih besar dari 0,1 ($0,606 > 0,1$) dan nilai VIF yang diperoleh dari keseluruhan variabel independen kurang dari 10 ($1,651 < 10$). Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikoleniaritas pada model regresi ini.

c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan gambar *scatterplot* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y dan titik-titik data tersebut tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga layak digunakan dalam penelitian.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 ^a	0.728	0.65	0.16895	1.692

a. Predictors: (Constant), BO, PU

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,692, untuk $n = 10$ dan $k = 2$, maka diperoleh nilai dL sebesar 0.6972 dan nilai dU sebesar 1,6413 dengan nilai $4-dU$ sebesar 2,358, artinya nilai $dU < DW < 4-dU$ ($1,641 < 1,692 < 2,358$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi ini.

Regresi Linear Berganda

Table 5. Hasil Uji Regersi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.014	6.015		-0.002	0.998
	PU	0.130	0.175	0.187	0.739	0.484
	BO	0.898	0.238	0.958	3.78	0.007

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,014 + 0,130 + 0,898$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -0,014 dapat diartikan apabila variabel pendapatan usaha dan biaya operasional dianggap 0, maka laba bersih pada PT. Gudang Garam, Tbk akan mengalami penurunan sebesar 0,014.
- Nilai koefisien beta pada variabel pendapatan usaha sebesar 0,130 menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel pendapatan usaha sebesar satu satuan, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,130.
- Nilai koefisien beta pada variabel biaya operasional sebesar 0,898 menunjukkan bahwa setiap perubahan variabel biaya operasional sebesar satu satuan, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,898.

Koefisien Korelasi

Table 6. Hasil Uji Koefisien Korelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 ^a	0.728	0.65	0.16895

e. Predictors: (Constant), BO, PU

f. Dependent Variable: Laba Bersih
Sumber : Output SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,853. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan tersebut, berikut pedoman yang dapat digunakan:

Table 7. Pedoman Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Nalsal & Widyawati, 2015)

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatn usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih PT. Gudang Garam, Tbk sebesar 0,853 berada pada interval 0,80-1,000 dengan tingkat pengaruh **sangat kuat**.

Koefisien Determinasi

Pada tabel 6 di atas, diketahui nilai koefisien determinasi sebesar $0,728 \times 100\% = 72,8\%$ menunjukkan seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan pengaruh total variabel pendapatan usaha (X1) dan biaya operasional (X2) terhadap laba bersih (Y). Output dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien dari variabel independen sebesar 72,8%, sedangkan sisanya sebesar 27,2% disebabkan olehfaktor lain di luar penelitian ini.

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.014	6.015		-0.002	0.998
	PU	0.130	0.175	0.187	0.739	0.484
	BO	0.898	0.238	0.958	3.78	0.007

b

a. Dependent Variable: Laba Bersih
Sumber : Output SPSS Versi 26

a. Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel 8 di atas, diketahui nilai signifikansi variabel pendapatan usaha yaitu sebesar 0,484 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,739 > 0,05$). Nilai t hitung sebesar $0,739 < t$ tabel sebesar 0,894, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih pada PT. Gudang Garam, Tbk” **ditolak**. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatnya pendapatan usaha maka seharusnya laba bersih perusahaan pun akan meningkat, tetapi karna ada faktor lain yang mempengaruhi meningkatnya laba bersih maka peningkatan pendapatan usaha tidak sepenuhnya dapat menaikkan laba bersih (L. Rahmawati & Kosasih, 2020). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (J et al., 2020) bahwa pendapatan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian (Lesly & Yuliadi, 2020) bahwa pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

b. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel 8 di atas, diketahui nilai signifikansi variabel biaya operasional yaitu sebesar 0,007 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 3,78 $> t$ tabel sebesar 0,894. Maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Biaya operasional berpengaruh terhadap Laba bersih pada PT. Gudang Garam, Tbk” **diterima**. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi biaya operasional yang ada di perusahaan maka laba bersih akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya (Susilawati & Mulyana, 2018). hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (J et al., 2020) bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian (Lesly & Yuliadi, 2020) bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. Uji F

**Table 9. Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.534	2	0.267	9.349	.011 ^b
	Residual	0.2	7	0.029		
	Total	0.733	9			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

a. Predictors: (Constant), BO, PU

Sumber : Output SPSS Versi

Berdasarkan tabel 9 di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar $9,349 > F$ tabel sebesar 4,35 dengan nilai signifikasin sebesar $0,01 > 0,05$. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Berpengaruh Terhadap Laba Bersih Pada PT. Gudang Garam, Tbk” **diterima**. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya (Pasca, 2019b). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lesly & Yuliadi, 2020) bahwa pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Pendapatan usaha berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Gudang Garam, Tbk.
- Biaya operasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Gudang Garam, Tbk.
- Pendapatan usaha dan Biaya operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Gudang Garam, Tbk.

2. Saran

- Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan usaha dan mengurangi beban usaha yang dikeluarkan mengingat hal tersebut akan membuat laba perusahaan menurun.

- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji ini dengan menambah sampel seperti volume penjualan dan perputaran total aktiva.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR REFERENSI

- Arif, E. M., & Kumalasari, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih pada PT Astra Argo Lestari Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 114–128.
- Casmadi, Y., & Aziz, I. (2019). Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 1-12.
- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 43–54.
- J, F. N., Pitriani, N., & Haryanti, P. (2020). Pengaruh pendapatan usaha, biaya operasional, dan volume penjualan terhadap laba bersih. *Prosiding Webinar Nasional*, 1(1), 14–20. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/9911>
- Kartini, T. (2017). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Pada Perusahaan Jasa Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Manajemen Dan Bisnis (Almana)*, 1(2), 63–76.
- Lesly, N., & Yuliadi. (2020). Analisis Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Mahasiswa*, 2(1), 1–10.
- Magdalena, R., & Krisanti, M. A. (2019). Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT.Merck, Tbk. *Jurnal TEKNO*, 16(1), 35–48.
- Maulita, Adham, M., & Azizah, A. (2019). Analisis Pengaruh Beban Usaha dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Perusahaan pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. *Sebatik*, 23(2), 330–336.
- Nalsal, P., & Widyawati, Y. (2015). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Bank Swasta yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 3(3), 127–136.
- Pasaribu, E. M. W., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 731–740.
- Pasca, Y. D. (2019a). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 163–173.

- Pasca, Y. D. (2019b). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 163–173.
- Pitaloka, M., & Rijanto, R. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 69–71.
- Prapat, N. A., & Siregar, D. L. (2022). Analisis Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(7), 1–9.
- Rahmawati, F., Sari, Y. K. E., & Sopian, D. (2021). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perum Jasa Tirta II Jatiluhur Purwakarta Periode 2012- 2019). *Jurnal Bisnis*, 9(1), 75–85.
- Rahmawati, L., & Kosasih. (2020). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(4), 834–844.
- Sa'diya, H., Maslichah, & Afifudin. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi*, 08(10), 56–67.
- Sari, N., & Rimawan, M. (2020). Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba Bersih. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(2), 107–116.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhaemi, U., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 35–40.
- Susilawati, E., & Mulyana, A. (2018). Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih PT Indocement Tungal Prakarsa (Persero) Tbk Periode Tahun 2010- 2017. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 74–87.